UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
NUR MAIDAH
NIM. 17 201 00129

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUN

2023

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA

SKRIPSI

Ditulis untuk Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

NUR MAIDAH
NIM. 17 201 00129

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. Anhar, M. A.	**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A**
NIP. 19711214 199803 1 002	**NIP. 19740527 199903 1 003**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Nur Maidah**
Lampiran :

Padangsidimpuan, Januari 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Maidah** yang berjudul: **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

Dr. Anhar, M. A.
NIP. 19711214 199803 1002

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

ngan ini Saya menyatakan bahwa:

Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMP NEGERI 1 Batang Angkola*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun diperguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 10 Januari 2023

Pembuat Pernyataan

Nur Maidah

NIM. 17 201 00129

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nur Maidah
NIM	: 17 201 00129
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMP NEGERI 1 Batang Angkola* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(data base)*, merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 10 Januari 2023
Pembuat Pernyataan

Nur Maidah
NIM. 17 201 00129

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA	:	**NUR MAIDAH**
NIM	:	**17 201 00 129**
JUDUL SKRIPSI	:	**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Nursyaidah, M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	Dwi Maulida Sari, M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I. (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Drs. Lazuardi, M.Ag. (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 14 Januari 2023
Pukul	: 08.00 WIB s/d 11.30WIB
Hasil/Nilai	: 80,25/A
Predikat	: Sangat Memuaskan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola**
Ditulis oleh	:	**Nur Maidah**
NIM	:	**17 201 00129**
Fakultas/Jurusan	:	**Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Januari 2023
Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Nur Maidah**

Nim : **1720100129**

Jurusan/ Fakultas : **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1Batang Angkola**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan awal yang menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa yang menarik untuk diteliti. Salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa adalah membentuk berperilaku jujur pada siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola yaitu mengajari siswa untuk mengakui kesalahan dan kekalahan dengan memberikan motivasi dan memberikan nasehat, dan memberikan pemahaman bahwa kejujuran itu penting.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa. Apa kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa di SMP Negeri 1` Batang Angkola.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriftif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara. Sumber data yang dibutuhkan yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjang keikutsertaan dan tringualisasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa adalah memberi bimbingan kepaad siswa, memberi nasehat kepada siswa, membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai sosial, menunjukkan keteladanan kepada siswa, memberi *reward and punishment.*

Kata Kunci: Upaya guru Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Sikap Sosial Siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan kasih sayangnya kepada penulis, sehinga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningktkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola.**

Penulis skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Dalam penyusunan skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dosen pembimbing keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, MA selaku pembimbing I. Dan bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A selaku pembimbing II yang ikhlas memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Pd, selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan, wakil-wakil Rektor, kepala Perpustakaan,

staf dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibu Leyla Hilda, M. Si. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam.
5. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari semester I sampai semester VIII, sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini, mudah-mudahan ilmu yang diberikan semakin bertambah dn mendapatkan keberkahan.
6. Bapak Kepala Sekolah Ibu/Bapak Guru. Dan siswa-siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Kepada kakak Juli Elisa Mahreni Harahap S.Pd yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
8. Teristimewa kepada Ibunda (Nella Siregar) dan ayahanda (Zulhamuddin Dalimunthe) tercinta yang telah bekerja keras dalam memberikan kebutuhan baik dari segi do'a, kasih sayang, pengorbanan, dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti., adek-adekku yang tersayang (Ahmad Fauzi Maksum Dalimunthe, Ahmad Fuzi Maksun Dalimunthe, Fahrizal Islami Dalimunthe) serta keluarga lainnya, sehingga penulis bisa melalui pendidikan sampai kepada jenjang perkuliahan yang akhirnya bisa

menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga Ibunda dan Ayahanda mendapat balasan yang baik dan penjang umur.

9. Kepada sahabat-sahabatku Roslina Anggita, Dinda Maisyaroh Lubis, Indah Lestari Lubis dan kawan-kawan seluruh PAI-3 yang sedang berjuang dalam menggapai cita-citanya. Semoga tetap semangat dan terus berjuang demi tujuan awal kita semua. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral-dan material kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidimpuan, Maret 2022
Penulis

Nur Maidah
Nim. 1720100129

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Fokus Masalah 8

C. Batasan Istilah.....9

D. Rumusan Masalah.....11

E. Tujuan Penelitian 11

F. Kegunaan Penelitian.....12

G. Sistematika Pembahasan.....12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 14

1. Guru Pendidikan Agama Islam 14

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam 14

b. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam.....16

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam 17

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....19

2. Kompetensi Sikap Sosial 20

a. Pengertian Kompetensi 20

b. Macam-macam Kompetensi.....21

c. Pengertian Kompetensi Sikap Sosial.....28

3. Sikap Sosial.....30

a. Pengertian Sikap Sosial.....30

b. Macam-macam Sikap Sosial 32
c. Pembentukan Sikap Sosial 35
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Sosial 37
B. Penelitian yang Relevan 37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 40
B. Jenis Penelitian 40
C. Sumber Data 41
D. Teknik Pengumpulan Data 42
E. Tekhnik Analisis Data 43
F. Tekhnik Menjamin Keabsahan Data 44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Temuan Umum 46
B. Temuan Khusus 54
C. Analisis Hasil Penelitian 65
D. Keterbatasan Penelitian 66
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 68
B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum tentu dapat disebut yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan.[1]

Menurut bahasa guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing. Karena guru mempunyai peranan penting dalam masyarakat. Setiap nafas kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan seorang guru. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan.[2]

Guru dalam pandangan masyarakat merupakan orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, musholla, dan di rumah. Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan

[1] Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017), hlm. 5.

[2] Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 1

guru dihormati. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.[3]

Bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia.[4]

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.[5]

Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Guru pendidikan agama Islam diposisikan untuk menjadikan siswa memiliki kecerdasan spiritual, yang dapat membawa keberhasilan dalam

---

[3] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

[4] Chaoirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 32-33.

[5] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1.

mendidik sehingga tercapailah visi pendidikan agama, yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan tercapainya pula misinya yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari. Mengarahkan akhlakul karimah pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap cenderungan kepada nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap tentunya tidak terjadi spontan, semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan.[6] Diantara proses tersebut digambarkan oleh adanya hubungan dengan objek, wawasan, peristiwa atau ide, dan perubahan sikap harus dipelajari. Dengan demikian pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai akhlak. Untuk itu setiap muslim dianjurkan belajar seumur hidup sejak lahir hinggan akhir hayat.[7]

Pendidikan agama Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Seperti firman Allah Swt:

عَلَّمَهُۥ شَدِيدُ ٱلْقُوَىٰ ۝٥ ذُو مِرَّةٍ فَٱسْتَوَىٰ ۝٦

Artinya: Yang diajarkan kepadanya oleh (jibril) yang sangat kuat, yan

[6] Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 194.
[7] Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*…, hlm. 196.

> mempunyai akal cerdas dan (jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli (Surah An-Najm: 5-6)[8]

Seorang pendidik harus berkompeten menjadi subjek pendidik yakni halnya malaikat Jibril yang mana beliau digambarkan sebagai seorang yang sangat kuat, maksudnya memiliki fisik dan psikis yang matang dan mampu memecahkan masalah. Serta mempunyai akal yang cerdas yakni pendidik haruslah memiliki akal yang mampu dalam bidangnya yaitu berkompeten dalam mengajarkan apa yang diajarkannya sebagai pendidik.[9]

Allah memerintahkan untuk saling mengajarkan kepada sesama manusia. Adapun dalam jenjang pendidik formal pendidik yang di maksud ialah guru. Guru adalah orang yang pekerjaannya (profesinya) mengajar dan mendidik. Secara istilah guru adalah salah satu komponen pendidikan dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensi terutama sekali guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Peran seorang guru PAI menjadi sangat penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu memiliki segala kompetensi yang cukup untuk pembelajaran.

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitat.[10] Kompetensi juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi guru

---

[8] Almunawwar, *Alquran Tajwid Warna dan Transliteras Per dan Terjemah Per Ayat,* (Bekasi: CBS, 2015), hlm.526.

[9] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Jilid VI* (Jakarta: Lentera Hati, 2006,) hlm.124

[10] Kunandar, *Guru Professional,* (Jakarta: Raja Wali Pres, 2015), hlm.51.

perlu ditingkatkan secara terprogram berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkat kemampuan guru dalam melaksanakan kewajibannya. Adapun kompetensi dibagi menjadi empat macam diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengasuh dan membesarkan seorang anak, kepribadian guru yang baik akan menjadi teladan bagi siswa serta menjalankan tugas-tugasnya secara professional selain itu seorang guru juga harus memiliki sikap sosial yang baik dikarenakan guru lebih banyak menjadi panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa.

Sikap sosial dan perilaku guru sehari-hari dapat diteladani oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas merupakan alat pendidikan yang diharapkan akan membentuk kepribadian siswa di masa dewasa, sikap dan perilaku guru menjadi semacam bahan ajar secara tidak langsung. Jika guru menunjukkan sikap sosial yang tidak layak untuk menjadi panutan maka secara tidak langsung guru telah mengajarkan sikap sosial yang tidak baik kepada siswa.

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi di perhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Sikap sosial adalah kemampuan anak untuk dapat bekerja sama, berempati, berinteraksi, dan meneladani perilaku positif dengan semua orang yang ditemuinya, baik yang lebih muda, sebaya maupun orang yang lebih dewasa.[11]

[11] Abu Ahmadi,*Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 163

Sehingga tidak jarang pula seseorang anak mengalami kesulitan dan kurang mampu bersosial dengan baik maka tidak mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah. Adapun realita yang terjadi di lapangan ialah masih adanya siswa yang sulit untuk berbagi sesama teman dimulai dari hal kecil, seandainya salah satu diantara mereka yang tidak memiliki peralatan belajar maka yang lainnya pun tidak mau memberinya. Maka dari itu, perlu dikembangkan sikap sosial yang ada dalam diri peserta didik agar terjadi pergaulan dan interaksi yang baik sesama mereka.

Sikap sosial, dalam hal ini yang muncul pada siswa, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Lingkungan tersebut berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila lingkungan sosial yang dimaksud memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun sebaliknya, apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, maka sikap sosial anak cenderung menampilkan perilaku yang menyimpang. Untuk itu, pengembangan sikap sosial anak di sekolah sangat penting dilakukan untuk mematangkan mereka.[12]

Sikap sosial perlu ditanamkan pada siswa di sekolah karena siswa menghabiskan sebagian waktunya di sekolah. Untuk dapat membentuk kepribadian siswa agar memiliki sikap sosial yang lebih baik tidak lepas dari peran guru. Ditangn para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan proses pembelajaran dam pembentukan sikap kepribadian

[12] Ida Ayu Dewi Virani, "Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng, *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD,* Vol. 4 No. 1 Tahun. 2016. hlm.2

anak, sehingga memiliki sikap sosial positif atau negatif. Supaya semua guru mampu menunaikan tugas dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pendidikan guru harus memahami dengan benar keadaan siswa secara individu maupun kelompok, apalagi dengan pembentukan sikap kepribadiannya terutama dalam penanaman sikap sosial. Jadi, sikap sosial penting untuk ditanamkan di sekolah.[13]

Dari hasil pengamatan peneliti yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Angkola. Diantara kompetensi sikap sosial siswa yang dibentuk di SMP Negeri 1 Batang Angkola yaitu berprilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun.[14]

Berdasarkan pengamatan saat berada di SMP Negeri 1 Batang Angkola Salah satu upaya guru dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa adalah guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan dalam membentuk berprilaku jujur Pada siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola yaitu mengajari siswa untuk mengakui kesalahan dan kekalahan dengan memberikan motivasi, memberikan pemahaman bahwa kejujuran itu penting, kemudian jangan langsung menghakimi siswa.

Selanjutnya dalam pembentukan sikap disiplin pada siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola yaitu guru selalu memberikan contoh yang baik dan nyata pada siswa, misalnya guru tepat waktu dan datang lebih awal, menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru selalu menghindari kebiasaan masuk

[13] Ida Ayu Dewi Virani, "Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa…, *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGDS*, Vol. 4 No. 1 Tahun. 2016. hlm. 2

[14] *Observasi,* SMP Negeri 1 Batang Angkola,Tanggal 21 Desember 2020.

menggunakan jam karet, molor dan terlambat masuk kelas. Kemudian guru memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar. Dan secara konsisten para guru terus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk dapat mencapai hasil optimal, melalui pembinaan dan yang lebih penting lagi melalui keteladanan.

Selanjutnya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan sikap tanggung jawab pada diri siswa yaitu memberikan pemahaman tentang arti tanggung jawab terhadap siswa dan guru memberikan tugas kepada siswa agar terlatih rasa tanggung terhadap diri siswa. Kemudian dalam membentuk sikap sopan santun pada siswa yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswa, memberikan kata-kata yang baik dan tanpa ada kata-kata kasar.[15]

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

[15] Aminuddin Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara,* Tanggal 29 Maret 2021.

C. Batasan Istilah

Sebagai usaha untuk menghindari multi persepei terhadap istilah dalam judul proposal ini, maka penulis memberikan batasan istilah yang dijelaskan dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

   a. Upaya

      Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).[16] Jadi, upaya yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa.

   b. Guru Pendidikan Agama Islam

      Guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/pengetahuan (agama Islam) dan mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat.[17]

2. Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial

   Meningkatkan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafaan yang sama tetapi maknanya berbeda. Meningkatkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga menigkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau

[16] Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 102.
[17] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 51.

pengertian dinamis lainnya. Sedangkan peningkatan berasal dari tingkat yang berarti upaya, menaikkan, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu produk dsebuah proses.

Jadi dari keterangan diatas peningkatan dengan meningkatkan memiliki maksud yang sama hanya saja memiliki ejaan yang berbeda, karena meningkatkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja.

a. Kompetensi Sikap Sosial

Kompetensi sikap sosial yaitu menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai).[18] Sikap sosial merupakan ekspresi atau tindakan seseorang dalam menyikapi sesuatu dalam kehidupan sosial. Terdapat subjek dan objek dalam sikap sosial. Sikap seseorang selalu berhubungan dengan kehidupan sosial, karena dengan adanya interaksi sosial akan terlihat sikap seseorang tersebut. Kompetensi sikap yang dimaksud adalah ekspresi nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku, kompetensi sikap dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sikap Spritual yang terkait dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa.
2. Sikap Sosial yang terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

[18] Ida Ayu Dewi Virani, "Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa…, *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGDS,* Vol. 4 No. 1 Tahun. 2016. hlm. 4.

b. Sosial

Sosial menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah perbuatan yang di dasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat. Sikap juga suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakekat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang.[19]

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat, kemasyarakatan, jadi dapat disimpulakn sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial, berupa sikap sosial yang sesuai dengan anjuran Islam.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa?
2. Apa kendala yang diperoleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan sikap sosial siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa ?

[19] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm.162.

2. Untuk mengetahui apa kendala yang diperoleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian bermanfaat untuk:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
2. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
3. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai masukan guru-guru agar lebih meningkat kompetensi sikap sosial siswa dan meningkatkan akhlakul karimah pada peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini adalah:

Bab Pertama, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, focus masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pemabahasan.

Bab Kedua, berisikan kajian secara teoritis yang terkait dengan masalah penelitian. Bagian pertama yaitu guru Pendidikan Agama Islam meliputi: pengertian guru Pendidikan Agama Islam, syarat-syarat menjadi guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan

Agama Islam dan perannya. Bagian kedua Membahas tentang kompetensi beserta macam-macamnya, pengertian tentang sikap sosial, macam-macam sikap sosial dan pendekatan guru kemudian membahas perkembangan dan pengaruh kompetensi terhadap sikap sosial.

Bab Ketiga, Membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data.

Bab keempat, Membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: mengetahui pendekatan yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan sikap sosial dan mengetahui kendala yang diperoleh guru dalam meningkatkan sikap sosial siswa.

Bab kelima, Membahas tentang kesimpulan dan saran setelah melaksanakannya penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul "pengembangan profesi guru" defenisi guru adalah pendidik professional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidik anak usia dini dijalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidika menengah.[20]

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.[21]

Syaiful Bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dari membina anak didik, baik secara individuasi maupun klasikal, disekolah maupun di luar sekolah.[22]

---

[20] *Undang-undang Ri No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,* (Jakarta: Balai Pustaka 1988), hlm. 228.

[21] Ahmad Sabri, *Sabri Belajar Mengajar & Micro Teaching,* (Ciputat: Ciputat Press, 2010), hlm.65.

[22] Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31-32.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.[23]

Guru Pendidikan Agama Islam dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan *"al mu'alim"* atau *"al ustadz"* yang bertugas memberikan ilmu pada majelis ta'lim (tempat memperoleh ilmu). Dalam hal ini al m'alim al ustadz juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia.[24]

Guru pendidikan Agama Islam harus berupaya mendesain pendidikan Agama Islam secara efektif sebagai solusi untuk membebaskan peserta didik dari aspek-aspek pendidikan Barat yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam eraglobalisasi sekarang ini. Guru pendidikan Islam di tuntut mampu memenuhi kebutuhan masyarakat menghadapi era tersebut.[25]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan guru pendidikan Agama Islam adalah seorang tenaga pendidik yang memberikan pelajaran agama Islam dengan melalui kegiatan bimbingan serta

---

[23] Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, hlm.15-16

[24] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Lkis, 2005), hlm. 12.

[25] Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang Grafindo Telindo Press, 2014), hlm.76.

bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing dan membina anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak muia dalam kehidupan pribadi masyarakat, bangsa dan Negara.

b. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi guru terutama pada pendidikan formal, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang calon guru. Ada syarat yang menyangkut aspek fisik, mental-spiritual dan intelektual.[26] Dilihat dari ilmu pendidikan Islam untuk menjadi guru yang baik dan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, hendaknya guru harus.[27]

1) Takwa kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab guru adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya.

2) Berilmu

Ijazah bukan hanya sebatas kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang di perlukannya untuk suatu jabatan. Gurupun harus mempunyai ijazah dibolehkan mengajar.

---

[26] Yosep Aspat Alamsyah, "EXPET TEACHER (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expet Teach er", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar,* volume 3, No. 1, Juni 2016, hlm.27.

[27] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam..*,hlm. 41-44

3) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerapkali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang ingin melamar jadi guru.

4) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri *(taqarrub)* kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan dari pendidik Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.[28]

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas dari sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.[29]

Dengan demikian tugas seorang pendidik disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:[30]

---

[28] NIK Haryanti, *ilmu Pendidikan Islam (IPI),* (Malang: Gunung Samudra, 2014), hlm. 44.

[29] Syaiful Bahri Djaramah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.30

[30] NIK Haryanti, *ilmu Pendidikan….,*hlm.49.

1) Sebagai pengajar *(intruksional),* yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program berlangsung.
2) Sebagai pendidik *(educator),* yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah mendiptakannya.
3) Sebagai pemimpin *(managerial),* yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengentrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam adalah mencerdaskan kehidupan anak didik, karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, setiap hari meluangkan waktu dan kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika anak didiknya berbuat tidak sopan terhadap orang lain, dengan sabar dan bijaksana seorang guru memberi nasehat bagaimana cara bertingkah laku dengan sopan kepada orang lain.

Jadi dari pengertian tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas dan tanggung jawab guru sesungguhnya sangat berat. Dipundaknyalah tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak. Disamping untuk dapat memenuhi persyaratan harus juga mempunyai jiwa kepada ilmu, sehingga nantinya

mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik dibidang keilmuan, moral maupun keimanannya kepada Allah SWT.

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan hidupnya secara optimal.[31]peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.[32] Pada dasarnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan lebih luas lagi.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam bebagai interaksi baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Mengenai peranan guru ada beberapa pendapat, yaitu:[33]

---

[31] Sumarno, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik*, Jurnal Al Lubab, volume 1, No.1 Tahun 2016, hlm.129.

[32] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm.165.

[33] Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm.57-58.

1) Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebaqgai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
2) Havighurst menjelaskan peranan guru di sekolah sebagai pegawai *(employed)* dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan *(subordinate)* terhadap atasan, sebagai kolega dalam hubungannya dengan siswa, sebagai pengantar disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
3) James W.Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
4) Fredasi dan organisasi professional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide, tetapi juga berperan sebagai transmofer dan katalisator dari nilai dan sikap.

2. Kompetensi Sikap Sosial

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah kewewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Dengan adanya kompetensi pendidik akan mempunyai kewenangan dlam merencanakan dan

melaksanakan proses pembelajaran sesuai yang diinginkan dalam pendidik.

Kompetensi dapat juga di maknai penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai guru. [34]

Kompetensi adalah suatu karakteristik yang mendasar dari seorang pendidik yang terkait acuan kriteria tentang kinerja yang efektif. Kompetensi merupakan merupakan bagian kepribadian seorang yang telah tertanam dan berlangsung lama dan dapat memprediksi perilaku dalam berbagai tugas.

Menurut Hamzah yang dikutip dari M. Amin: "Kompetensi guru pada hakikatnya tidak lepas dari konsep hakikat guru dan hakikat tugas guru.[35]kompetensi mencerminkan tugas dan kewajiban guru yang harus dilakukan sehubungan dengan arti jabatan guru yang menuntut suatu kompetensi tertentu.

b. Macam- macam Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya, kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga bidang, yaitu:

1) Kompetensi bidang kognitif

[34] Feralys Nouvali.M, Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarja Universitas Syiah Kuala,* Volume 3, No. 1, Februari 2015, hlm.48.

[35] Hamzah B. Uno, *profesi Kependidikan,*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.61

Kompetensi ini adalah kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, disini meliputi beberapa bagian, yaitu: cara mengajar, belajar dan tingkah laku individu, bimbingan dan penyuluhan dikelas, menilai hasil belajar siswa, kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

2) Kompetensi bidang sikap

Kompetensi ini adalah kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Hal ini meliputi mengehargai pekerjaan, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap mata pelajaran sesama teman, kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

3) Kompetensi prilaku

Kompetensi ini adalah kemampuan guru dalam berbagai keterampilan dari prilaku, hal ini meliputi bebeapa hal, yaiutu: keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu, pengajaran bergaul, berkomunikasi, melaksanakan administrasi kelas, dan lain sebagainya. Perbedaan antara kompetensi kognitif dengan kompetensi ini adalah aspek teori atau pengetahuannya.[36]

Kompetensi ini juga bisa dilihat dari segi kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan

[36] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar-mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 78

interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melaksanakan penilaian.[37]

Kompetensi pedagogik bukan hanya saja kemampuan seorang guru dalam memahami pesera didik melainkan juga kemampuan dalam merencanakan dan mengatur proses pembelajaran.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan.[38]

Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal anatar lain; memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, mempunyai jiwa kreatif, memili kompetensi kemampuan berkomunikasi dengan siswanya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, buku, seminar, dan seterusnya.

[37] Syaiful Bahri Djamarah,*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,(Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.25.*

[38]*Syaiful Bahri Djamarah,Prestasi Belajar*...,hlm.173.

5) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpencar dalam perilaku sehari-hari.[39]

Kompetensi kepribadian melampirkan pada kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa sehingga menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian merupakan pribadi yang mantap sehinghga mampu menajadi sumber panutan bagi subjek. Adapun indikator yang hendak dicapai dalam kompetensi ini ialah:

(a) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil
(b) Memiliki kepribadian yang dewasa
(c) Memiliki kepribadian yang berwibawa
(d) Memiliki akhlak mulia dan dapat menajadi teladan yang patut untuk ditiru

Kompetensi kepribadian, dengan adanya kompetensi ini guru akan menjadi contoh dan teladanm, serta membangkitkan motivasi belajar siswa, oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki sikap dan perbuatan agar dapat menjadikan dirinya sebagai panuatan orang-orang yang dipimpinnya. Adapun hal-hal yang harus dimiliki dalam kompetensi ini ialah sebagai berikut:

[39] Moh Raqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Gruru yang Sehat di Masa Depan,* (Yogyakarta: Grafindo Lintera Media, 2009), hlm.122.

(a) Mengembangkan kepribadian

(b) Berinteraksi dan berkomunikasi

(c) Melaksanakan bimbingan penyuluhan

(d) Melaksnakan administrasi sekolah

(e) Guru diharapkan dapat sabar dalam arti tekun dan ulet melaksanakan pendidikan

(f) Guru mampu mengahyati tujuan-tujuan pendidikan

(g) Melaksanakan penelitian seerhana utuk keperluan pengjaran.[40]

Kompetensi kepribadian sangat mempengaruhi segala sikap guru, baik dari kognitif, afektif dan psikomonotorik. Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan menjadi panutan yang sangat berpengaruh kepada peserta didik, lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

6) Kompetensi sosial

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitarnya.[41]

Alisuf Sabri dalam jurnal mimbar agama dan budaya mengutif pernyataan Mizel yang mengemukakan:

[40] Djam'an Satori,*Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hlm.38.

[41] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar-mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998), Cet. Ke-4, hlm. 113

Bahwa seorang guru dikatakan efektif dalam mengajar apabila ia memiliki potensi atau kemampuan untuk mendatangkan hasil belajar pada murid-muridnya. Untuk mengatur efektif tidaknya seorang guru, Mizel menganjurkan cara penilaian dengan 3 kriteria, yaitu: *Presage, process,* dan *Product*. Dengan demikian seorang guru dapat dikatakan sebagai guru yang efektif apabila ia dari segi, *presage,* ia memiliki *personality attributes* dan *teacher knowleage* yang diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan mengajar yang mampu mendatangkan (mengelola dan melaksanakan) kegiatan belajar-mengajar yang dapat mendatangkan hasil belajar kepada murid. Dari segi *Product* ia dapat mendatangkan hasil belajar yang dikehendaki oleh masing-masing muridnya.[42]

Dengan penjelasan di atas berarti latar belakang pendidikan atau ijazah sekolah guru yang dijadikan standar unsur *presage,* sedangkan ijazah selain pendidikan guru berarti nilainya di bawah standar. Berdasarkan pemahaman ari uraian-uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mutu guru dapat diramalkan dengan tiga kriteria yaitu: *presage* dan *product* yang unsur-unsurnya sebagai berikut:

(a) Kriteria *presage* (tanda-tanda kemampuan profesi keguruan) yang terdiri dari unsur sebagai berikut:

(b)Latar belakang *me-service* dan *in-service* guru.

[42] Tarhid, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *Jurnal Kependidikan,* Vol. 5 No. 2 November 2018. hlm. 151.

(c) Pengalaman mengajar guru.

(d) Penguasaan pengetahuan keguruan.

(e) Pengabdian guru dalam mengajar.

(b) Kriteria process (kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar) terdiri dari:

(a) Kemampuan guru dalam merumuskan rancangan proses pembelajaran (RPP)

(b) Kemampuan guru dalam melaksanakan (praktek) mengajar di dalam kelas.

(c) Kemampuan guru dalam mengelola kelas.

(c) Kriteria *product* (hasil belajar yang dicapai murid-murid) yang terdiri-dari hasil-hasil belajar murid dari bidang studi yang diajarkan oleh guru tersebut.[43]

Dalam prakteknya meramalkan mutu seorang guru di sekolah atau di madrasah tentunya harus didasarkan kepada efektifitas mengajar guru tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum sekarang yang berlaku, dimana guru dituntut kemampuannya untuk merumuskan dan mengintegrasikan tujuan, bahan, metode, media dan evaluasi pengejaran secara tepat dalam mendesain dan mengelola proses belajar mengajar, disamping itu guru juga harus

[43]Tarhid, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan .., Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 2 November 2018. hlm. 152.

mampu melaksanakan atau membimbing terjadinya kualitas proses belajar yang akan dialami oleh murid-muridnya.[44]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Membahas mengenai guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang ada empat macam yakni kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Untuk meningkatkan mutu atau kuliatas pendidikan di Indonesia, maka peningkatan empat kompetensi guru tersebut sangat penting. Dengan meningkatkan empat kompetensi guru tersebut maka para guru di Indonesia akan dapat menjadi guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran sehingga mutu kinerjanya akan meningkatkan dan diikuti oleh meningkatnya mutu output sekolah-sekolah di Indonesia.

c. Pengertian kompetensi sikap sosial

Kompetensi sikap sosial yaitu menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (gotong royong,

[44]Tarhid, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan .., *Jurnal Kependidikan,* Vol. 5 No. 2 November 201, .hlm. 153.

kerjasama, toleran, damai). Sikap sosial perlu ditanamkan pada siswa di sekolah karena siswa mengahbiskan sebagian waktunya di sekolah. Untuk dapat membentuk kepribadian siswa agar memiliki sikap sosial yang lebih baik tidak lepas dari peran guru. Ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan proses pembelajaran dan pembentukan sikap kepribadian anak, sehingga memiliki sikap sosial positif atau negatif. Menurut kurikulum 2013 dapat dejalaskan aspek sikap sosial adalah sebagai berikut: [45]

1) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

   Dalam Al-Qur'an tentang nilai karakter jujur tertera dalam surah A-Ahzab ayat 70-71:

   يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَـٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

   Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki ama-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu.

[45] Ida Ayu Dewi Virani, "Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa…, *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGDS,* Vol. 4 No. 1 Tahun. 2016. hlm. 3

Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya dengan kemenangan yang agung (Surah Al-Ahzab: 70-71). [46]

2) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
3) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kwajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
4) Santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik.
5) Peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberik bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.

3. Sikap sosial

a. Pengertian sikap sosial

kata sikap dalam bahasa inggris disebut "*attitude"* yang artinya kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi.[47] Jadi sikap adalah suatu hal menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun akan datang.Sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat, adapun sikap sosial adalah suatu kecenderungan seseorang dalam beritindak secara tertentu dalam mengadakan hubungan dengan suatu benda atau obej-objek lain. Menurut pendapat para ahli:

[46] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: PT Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), hlm. 604

[47] Abu Ahmadi , *Psikologi Sosial*.., hlm.161.

1) Menurut Zimbardo Ebbese.

Sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) orang, idea atau objek yang berisi komponen-komponen kognitif, affektif dan behavior.

2) Menurut Thurtouse

Sikap adalah suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif hubungannya dengan objek-objek psikologis.[48]

3) Menurut Krech dan Cruthfield

Sikap adalah pengalaman subjektif seseorang pada masa sekarang.[49]

Berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah suatu pengalaman dapat bersifat positif dan negatif untuk mengharapkan suatu kehadiran objek tertentu, dan tanggapan seseorang secara positif dan negatif terhadap perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, santun, dan gotong royong dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Dan bersikap sosial juga suatu hal yang sangat dianjurkan dalam islam, sikap sosial merupakan salah satu unsur dalam kehidupan bermasyarakat.

[48] Walginto Bimo, *Psikologi Sosial,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 108.

[49] Adi Rikminto Isbandi, *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Praktik,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 178.

b. Macam-macam Sikap Sosial

1. Sikap terhadap teman

Teman merupakan sosok yang sangat kita butuhkan dalam kehidupan, dalam bergaul dan berinteraksi antar sesama teman di lingkungan sekolah hendaknya di perlukan sebuah sikap sosial untuk menjaga hubungan pertemanan agar selalu berjalan baik, sikap sosial tersebut antara lain:

a) Bersikap Ramah

Adab atau sopan santun terhadap sesama umat manusia merupakan ajaran islam, yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW terhadap umat Islam dengan bersikap ramah, sopan santun, serta lemah lembut terhadap teman adalah seperti yang telah dicontohkan oleh nabi sehingga beliau mendapat julukan uswatun hasanah, mendapat julukan tersebut karena beliau adalah orang yang paling berakhlak mulia.

b) Pemaaf

Pemaaf adalah sesuatu perbuatan terpuji. Apalagi memberi maaf kepada teman yang berbuat salah. Dengan memberi maaf, semua luka dan penderitaan dikorbankan dalam arti dilepaskan. Dengan sikap pemaaf, maka akan terjadi hubungan yang harmonis terhadap teman, sehingga akan bertambahnya temannya, Firman Allah:

خُذِ ٱلۡعَفۡوَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡعُرۡفِ وَأَعۡرِضۡ عَنِ ٱلۡجَٰهِلِينَ ١٩٩

Artinya: Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh (Al- A'raaf :199) [50]

Allah memerintahkan kita untuk saling memaafkan anatr sesama, jangan jadikan kita dari sebagian orang-orang bodoh dari kalangan syetan.

c) Suka menolong teman

Tidak selamanya orang hidup berada dalam kecukupan dan kelebihan. Suatu saat, ia pasti mengalami kekurangan yang membutuhkan ulur tangan orang lain. Pada saat inilah peran teman sangat dibuthkan. Bisa saja ia butuh bantuan materi seperti doa, gagasan dan dukungan dan yang lainnya. Agama islam juga mengajrkan bahwa orang yang berada dalam kesusahan harus dibantu dengan semampunya.[51]

Sikap tolong menolong sesama manusia sangat dianjurkan dalam islam, apabila ada sebagian manusia yang sedang mendapat kesusuhan kita memberi nbantuan semampu, akan dapat meringankan sedikit beban yang di pikulnya, sikap tolong menolong juga dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan memiliki sikap sosial yang baik antar sesama.

[50] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an,…* (Jakarta: PT Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), hlm. 176.

[51] Salamullah M Alaika, *Akhlak Hubungan Horisontal*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 98.

d) Tidak mencela atau mengolok-olok

Mencela adalah suatu sifat tercela yang dilarang oleh Allah, Allah telah menjelaskan dalam surah al-hujarat ayat 11 yang bahwa Allah melarang mengolok-olok karena belum tentu orang yang kita olok-olok lebih baik dari yang mengolok. Dalam proses pembelajaran apabila seorang pendidik memiliki sikap mengolok-olok dia tidak mempunyai sikap yang baik serta dalam proses pembelajaran pun akan terganggu dikarenakan hati dan sikapnya tidak baik.[52]

2. Sikap terhadap guru

Sikap merupakan suatu yang mengajar dari dirinya lahir tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan, seperti yang telah di jelaskan oleh Imam Al- Ghazali tentang etika atau adab dalam bergaul dengan guru, antara lain sebagai berikut:

a) Menghormati dan memuliakan guru

Menghormati dan memuliakan guru merupakan kewajiban seorang murid, karena ia adalah orang yang paling berjasa dlaam membimbing, menididk, dan mengajarkan segala ilmu pengetahuan, yang semula anak tidak tahu menjadi tahu segala sesuatu.

[52] Moh.Uzer Usman,*Menjadi Guru Profesional.. ,* hlm.25

b) Tawadhu terhadap guru

Guru adalah orang yang wajib digugu(dipatuhi) dan ditiru (diteladani).[53] Dengan adanya seorang guru pserta didk dapat memperoleh ilmu darinya, Islam mengajarkan tentang sikap yang baik (rendah hati terhadap guru), Peserta didik yang memiliki sikap yang baik akan mudah memperoleh dan mencerna pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

c) Jangan duduk ditempat duduknya

Memuliakan seorang guru dengan salah satunya jangan menduuki tempat ia duduk dikarenakan, derajat seorng guru tidak sama dengan murid, kedudukannya lebih tinggi dari seseorang peserta didik serta gurulah yang telah mengajarkan kita ilmu hingga mengetahui hal-hal yang belum diketahuinya.

c. Pembentukan Sikap Sosial

Sikap sosial tidak dapat terbentuk secara kebetulan atau merupakan pewarisan sifat. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama dan adat isitiadat. Hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu.

[53] Moh.Uzer Usman,*Menjadi Guru Profesional.. ,* hlm.25

Salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. Pandangan terbentuk ketika berinteraksi dnegan orang lain atau mengobservasi tingkah laku mereka. Pembelajaran ini terjadi melalui beberapa proses yaitu:

1) Classical *conditioning* yaitu pembelajaran berdasarkan asosiasi, ketika sebuah situmulus muncul berulang-ulang diikuti situmulus yang lain, situmulus pertama akan dianggap sebagai tanda munculnya situmulus yang mengikutinya.
2) Instrumental *conditioaning* yaitu belajar untuk mempertahankan pandangan yang benar.
3) observational *learning* yaitu pembelajaran melalui observasi atau belajar dari contoh, proses ini terjadi ketika inidividu mempelajari tingkah laku orang lain.
4) Perbandingan sosial yaitu proses membandingkan diri dengan orang lain untuk menentukan pandangan kita terhadap kenyataan sosial benar atau salah.

Terjadinya perubahan sikap akan semakin besar apabila sumber dapat dipercaya dan secara umum disukai oleh orang tersebut. Pengulangan pesan merupakan sesuatu yang penting apabila perubahan sikap dipertahankan. Pengulangan yang terlalu banyak

akan menimbulkan kebosanan dan mengurangi dukungan terhadap sikap.[54]

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Dengan begitu maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap sosial, yaitu:

1) Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseoang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh dari luar yang biasanya disesuaikan degan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatian.
2) Faktor ekstern, yaitu yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di dalam maupun di luar kelompok.[55]

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Terbentuk karena hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi suart kabar, buku, poster, radio, televise, dan sebagainya. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, agar tidak terjadi kesamaan pembahasan pada penelitian

[54] Abu Ahmadi,*Psikologi Sosial,*….hlm.156-157.
[55] Abu Ahmadi,*Psikologi Sosial,*….hlm.157-158.

dalam pembahasan yang sama. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Skripsi Muhammad Saleh Ritonga, IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, pendidikan Agama Islam dengan judul " Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam pencapaian Visi Misi di SMKN 1 Padangsidimpuan ". Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi Pedagogik guru PAI dalam pencapaian Visi Misi di SMKN 1 Padangsidimpuan bahwa pengetahuan kompetensi Pedagogik guru PAI serta untuk mengupayakan proses pencapaian visi dan misi sudah terlaksanakan akan tetapi dari segi pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan yang sesuai dengan tingkat kemampuan guru dalam waktu mengajar, siswa/siswi kurang memahami pelajaran disebabkan guru PAI belum sepenuhnya bisa memberikan bimbingan dan arahan sesuai dengan kompetensi pedagogiknya.[56]
2. Skripsi Rispa Harahap, "Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa di SMPN 7 Padangsidimpuan". Hasil penelitian ini adalah implikasi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Padangsidimpuan masih tidak begitu diperhatikan. Hal ini dapat dilihat kurangnya akibat langsung dari kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam bertatakrama kepada sesama siswa, dan guru Pendidikan Agama Islam masih mau merajuk dan bahkan marah saat mengajar maupun mendidik

[56] Muhamda Saleh Ritonga, kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pencapaian Visi dan Misi di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014),hlm. 59.

siswanya dan tidak mencerminkan kepribadian seorang guru Pendidikan Agama Islam yang berakhlak mulia, yang menjadi contoh bagi anak didiknya.[57]

3. Skripsi Donni Maspuan Harahap, IAIN Padangsidimpuan, Fakulats Tarbiyah Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam dengan judul "Interaksi Guru dan Santri dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul 'Adalah di Desa Pasar Latong Kec. Lubuk Barumun Kab Padang Lawas". Hasil penelitian ini adalah interaksi guru dan santri dalam proses belajar berjalan dengan baik dan lancer, keadaan kelas cukup tenang meskipun sesekali ada santri yang menggangu keadaan kelas, namun secara keseluruhan suasana kelas kondusif bagi kelancaran belajar mengajar yang dilaksanakan dan interaksi guru dan siswa berlangsung dengan baik.[58]

[57] Rispa Harahap, Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa di SMPN 7 Padangsidimpuan, *Skripsi*, (Padangsimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2013), hlm.58.

[58] Donni Maspuan Hasibuan, Interaksi Guru dan Santri dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul 'Adalah di Desa Pasar Latong Kec. Lubuk Barumun Kab Padang Lawas", *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2010), hlm. 75.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. sadapun waktu penelitan ini dilaksanakan pada bulan desember 2020 sampai dengan maret 2021 .

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositive, yaitu meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, tekhnik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[59]

Penelitian ini didekati dengan penelitian deskriptif, yaitu peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Dalam laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development,* (Bandung: Alfabeta,2009), hlm.15

data (fakta) yang diuangkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.[60] Metode deskriptif disini dimaksudkan untuk melihat "upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

C. Sumber Data

Menurut Lexy J. Meleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[61] Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa kata-kata dan tindakan dalam hal kompetensi sikap sosial siswa.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini, seperti informasi dari kepala sekolah dan tata usaha di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

---

[60] Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), cet. 1, hlm.11.

[61] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.7.

D. Tekhnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini maka peneliti menggunakan beberapa tekhnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi berperan serta *(Participant Observation)*

   Observasi serta *(Participant Observation)*, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.[62]

2. Wawancara mendalam *(Indepth interview)*

   Pelaksanaa wawancara dilakukan secara mendalam *(indepth interview)* cara ini menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Metode wawancara mendalam dipandu dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.[63]

   Peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam tentang bagaimana dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

---

[62] Sugiyono,*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan* R&D…, hlm. 196.
[63] Sugiyono,*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan* R&D…, hlm. 196.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data Miles and Hubermen. Analisis data dengan model ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampe tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi data. Mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Peneliti melakukan pengumpulan data-data yang masih belum rapi dari hasil pencarian data. Kemudian di reduksi melalui proses menajamkan, mengolongkan, mengakategorikan sesuai dengan dimensi-dimensi kualitas yang di perlukan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul diverifikasi.
2. Penyajian data. Data yang dirangkum, dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas yang dihasilkan. Penyajian data yaitu suatu rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan juga sistematis untuk menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga data yang dihasilkan akan lebih mudah untuk dipahami dan meningkatkan

peneliti untuk membuat suatu analisis data atau tindakan berdasarkan pemahamannya.

3. Penarikan kesimpulan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.[64] Peneliti harus sampai kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun segi kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Peneliti mencari arti dan penjelasannya kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami.

Ketiga macam kegiatan analisis yang dipaparkan di atas, saling berhubungan dan berlangsung terus menerus selama penelitian dilakukan. Kegiatan yang terus menerus dari awal sampai akhir penelitian, sehingga data yang diperoleh tidak berat sebelah karena antara data yang satu dengan yang lain saling terkait.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Meleong, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriftif yang banyak mengahabiskan waktu dilapangan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan semakin baik.

[64] Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008), hlm.87.

2. Ketekunan pengamatan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati secara seksama situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada ha-hal tersebut secara rinci.[65]

[65] Lexy J. Moleong. , *Metode Penelitian Kualitatif....,* hlm. 177.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat berdirinya SMP Negeri 1 Batang Angkola

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Angkola, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMP di Sigalangan, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Batang Angkola berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMP Negeri 1 Batang Angkola dipimpin oleh Panusunan Harahap. SMP Negeri 1 Batang Angkola didirikan pada tahun 1959. Sejarah beridirinya SMP Negeri 1 Batang Angkola pada tahun 1959 dimasyarakatkan pada tahun 1960 dan masyarakat ikut meresmikan SMP Negeri 1 Batang Angkola pada tahun 1960.

Penegerian SMP Negeri 1 Batang Angkola No. 352/ SK/B/III/ 60 Pada Tanggal 25-10-1960. Dan pada tanggal 11-9-1981 SMP Negeri 1 Batang Angkola dapat Sertifikat (Tanda bukti hak) hak pakai yang dipimpin oleh Abdul Hutasuhut, B.A.

Sejak mulai dari pendirian sampai sekarang SMP Negeri 1 Batang Angkola telah mengalami perkembangan yang sangat baik, baik dari segi jumlah peserta didik yang trus menerus meningkat, serta

sarana dan prasarana terus disempurnakan, agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.[66]

Profil SMP Negeri 1 Batang Angkola

1. Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Batang Angkola
2. NPSN	: 10207051
3. Status	: Negeri
4. Bentuk Pendidikan	: SMP
5. Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
6. SK Penderian Sekolah	: 352/SK/B/III/60
7. Tanggal SK Pendirian	: 25-10-1960
8. SK Izin Operasional	: 27-06-2016
9. Nama Kepala Sekolah	: Panusunan Harahap S. Pd
10. Akreditas	: B
11. Luas Bangunan	: 4800 m2
12. Alamat Lengkap	: Sigalangan, Kec. Batang Angkola, kab. Tapanuli Selatan Prov. Sumatera Utara[67]

[66] Bapak Panusunan Harahap, Kepala Seklah SMP Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara*, Senin 7 Maret 2022 di SMP Negeri 1 Batang Angkola

[67] Sumber Data : Diperoleh dari Papan Pengumuman Dinding SMP Negeri 1 Batang Angkola

2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Batang Angkola

SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah salah satu yang berada di Kec. Batang Angkola dan merupakan satu-satunya SMP Negeri 1 Sigalangan. Sekolah ini berada di desa Sitampa Simatoras, Kecamatan Batang Angkola. Terletak pada koordinat "99.3418604 dan 1.25646994" dan Jarak ke kantor Desa Sitampa Simatoras adalah 181 m, jarak ke kantor Camat Batang Angkola adalah 1292, jarak ke Puskesmas terdekat adalah 1194 m.

3. Visi Sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola

a. Terwujudnya peningkatan kegiatan keagamaan di sekolah
b. Terwujudnya lingkungan sekolah aman, bersih, tertib, indah, rindang dan sehat diliputi rasa kekeluargaan
c. Terwujudnya keunggulan dalam disiplin dan kegiatan ekstra kurikuler
d. Terwujudnya suasana sekolah yang kondusif
e. Terwujudnya prestasi akademis yang meningkat dari tahun ke tahun
f. Terwujudnya 100% kelulusan
g. Terwujudnya juara dalam berbagai lomba tingkat kebupaten

4. Misi SMP Negeri 1 Batang Angkola

a. Melaksanakan KBM dan bimbingan secara efektif dan efisien
b. Mensosialisasikan semangat berprestasi bagi seluruh warga sekolah

c. Mendorong dan menumbuhkan semangat, bekerja keras, prestasi belajar dan berkarya dalam prestasi olahraga
d. Menumbuhkan rasa disiplin persatuan dan persaudaraan melalui kegiatan ekstrakulikuler untuk mengembangkan rasa percaya diri
e. Membimbing siswa berkreasi baik di bidang seni, olahraga, prestasi belajar dalam olimpiade dan teknologi komputer[68]

5. Tujuan SMP Negeri 1 Batang Angkola

a. Menjadikan warga sekolah yang sopan dan disiplin
b. Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan
c. Peningkatan terhadap pencapaian rata-rata Nilai ujian Akhir, sehingga siswa mampu bersaing dalam memasuki jenjang pendidikan selanjtnya
d. Memiliki kemampuan mengoperasikan computer
e. 90% siswa muslim lulusan memiliki kemampuan membaca al-qur'an
f. Menjadikan warga sekolah patuh dan taat dalam menjalankan agamanya[69]

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Nerei 1 Batang Angkola

Ketika observasi ke SMP Negeri 1 Batang Angkola, peneliti mengamati kalau kondisi sarana dan prasarana sekolah tersebut baik

[68] Sumber Data: Dari papan pengumuman SMP Negeri 1 Batang Angkola
[69] Bapak Panusunan Harahap, Kepala Seklah SMP Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara,* 8 Maret 2022 di Nsmp Negeri 1 Batang Angkola

dan bagus seperti ruang guru, ruang kelas, ruang tata usaha dan lain sebagainya.[70]

Berdasarkan data SMP Negeri 1 Batang Angkola, keadaan sarana dan prasarana pokok serta pendukung kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut adalah

Tabel I

Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Batang Angkola

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang baik
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Ruang Belajar	21	21	-
4	Ruang Tata Usaha	1	1	-
5	Perpustakaan	1	1	-
6	Musholla	1	1	-
7	Labolatorium IPA	1	1	-
8	Labolatorium Komputer	2	2	-
9	Ruang UKS	1	1	-
10	Ruang Keterampilan	1	1	-
11	Ruang BK	3	3	-
12 13	WC/ Toilet Siswa WC/ Toilet Guru	2 1	2 1	- -
14	Lapangan Olahraga	1	1	-
15	Pos Satpam	1	1	-
16	Kantin	2	2	-

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Batang Angkola

[70] Observasi pada Jum'at 25 Februari 2022 di SMP Negeri 1 Batang Angkola

7. Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Batang Angkola

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Batang Angkola.[71] Guru merupakan faktor penentu lembaga pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan sempurna. Maju mundurnya proses pembelajaran tergantung pada gurunya. Jumlah guru yang ada di SMP Negeri 1 Batang Angkola kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel II
Data Pendidik SMP Negeri 1 Batang Angkola

No	Nama Anggota
1	Panusunan Haharap S. Pd
2	Ermaida Batubara S. Pd
3	Ahmad Suandi S. Pd
4	R. Gunung Sitinjak S. Pd
5	Ibrahim Tarigan S. Pd
6	Ilmawati Daulay S. Pd
7	Erlin S. Ak
8	Monang Harahap S. Pd
9	Hamidah S. Pd
10	Masrohana S. Pd
11	Wildani Siregar S. Pd
12	Rohimah Harahap S. Pd
13	Ratna Dewi S. Pd
14	Wilhelmu Kudadiri S. Pd
15	Saridin Nasution S. Pd

[71] Bapak Panusunan Harahap, Kepala Seklah SMP Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara*, Senin 7 Maret 2022 di SMP Negeri 1 Batang Angkola

16	Tuti Asnah Sitompul S. Pd
17	Desmawarnita Lubis S. Pd
18	Januari Simbolon S. Pd
19	Mega Erni S. Pd
20	Masniari S. Pd
21	Rita Syofia S. Pd
22	Masliana Siregar S. Pd
23	MHD. Nuh Nasutin S. Pd
24	Aminuddin Lubis S. Pd. I
25	Rama Efrita Munthe S. Pd
26	Herajojor Saragi S. Ak
27	Nurwasian S. Pd
28	Sutan S. Pd
29	Mislawati Manullang S.Pd
30	Ilmi Hasjulinarti Pulungan S. Pd
31	Farida Hanum S. Pd
32	Nikmat Abadi Batubara S. Pd
33	Nismawati Siregar S.Pd
34	Zulpanuddin Siregar S. Sos. I
35	Nurdina Fitri Nasution S. Pd
36	Rusmanto S.Pd
37	Nikawati S.Pd
38	Henri Nasution S. kom
39	Dedy Iskandar S. kom
40	Hotma Yunita Lubis S. E
41	Nurbaina Siregar S. Pd
42	Yusmidar Harahap S.Pd
43	Misrenim Harahap S. Pd
44	Murni Andayani S. Pd
45	Lamro Sitanggang S. Pd
46	Tiamina S. Pd
47	Siti Arifah S. Pd
48	Asminah S. Pd
49	Elly Saragih S. Pd
50	Rehnaini S.Pd
51	Tambat Siregar S.Pd
52	Tagor S. Pd
53	Haludin S. Pd
54	Sri Purnama Daulay S. Pd
55	Erni S. Pd
56	Rimadona S. Pd
57	Rawiyah S. Pd
58.	Isdaniari Siregar S.Pd

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Batang Angkola

Tabel III

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS	47
2	Guru Honorer	11
Tenaga Kependidikan		
1	Pegawai Tata Usaha PNS	2
2	Pegawai Tata Usaha Honorer	1
3	Security	2
4	Petugas Kebersihan	2
5	Pegawai Perpustakaan	2

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Batang Angkola

Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Batang Angkola dapat dilihat pada tabel yang ada di atas, jumalh keseluruhan dari pada Guru SMP Negeri 1 Batang Angkola yang dengan jumlah 58.

8. Data Siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya siswa, suatu lembaga pendidikan itu tidak aka nada namanya lembaga pendidikan atau sekolah. Sebab yang menjadi objek sasaran belajar mengajar dan yang menerima pembelajarang adalah siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 1 Batang Angkola, Jumlah Siswa … orang, beradasarkan tingkatan sebagai berikut:

Tabel IV
Data jumlah Siswa dan Siswi

No	Tingkat	Jumlah
1	VII	223
2	VIII	231
3	IX	228
4	Total	682

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Batang Angkola

Berdasarkan data di atas dapat dilihat jumlah siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola sejumlah 682 orang siswa yaitu laki-laki 232 dan perempuan 450 orang siswa. Siswa di SMP Negeri Batang Angkola ini rat-rata dari warga setempat.

B. Temuan Khusus

Pada temuan khusus ini akan dijelaskan bagaimana keadaan kompetensi sikap sosial siswa, dan apa saja kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa.

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa. Sikap sosial dimaksud yaitu berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, (kerjasama, toleran, gotong royong, damai) dan santun. [72]

[72] Observasi pada Jum'at 25 Februari 2022 di SMP Negeri 1 Batang Angkola

Upaya-upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola sebagai berikut:

a) Memberi Bimbingan kepada siswa

Berdasarkan pengamatan saat berada di SMP Negeri 1 Batang Angkola salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa adalah guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan dalam membentuk berperilaku jujur pada siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola yaitu mengajari siswa untuk mengakui kesalahan dan kekalahan dengan memberikan bimbingan kepada siswa dan memberikan nasehat kepada siswa dan pemahaman bahwa kejujuran itu penting.[73] Sebagaimana Erni menyatakan bahwa ia " selalu meningkatkan dan menasehati siswa agar selalu berbuat baik dan berkata jujur".[74]

Salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan kepada siswa terkait sikap peduli, seperti apabila ada sekelompok siswa membuli satu orang siswa. Maka upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan bimbingan terkait dampak buruk pembulian.

[73] Observasi di SMP Negeri 1 Batang Angkola pada tgl 09 Maret 2022

[74] Erni, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara*, Senin 07 Maret 2022 di SMP Negeri 1 Batang Angkola

Sehingga guru Pendidikan Agama Islam menanamkan pada diri siswa untuk peduli dan menolong korban bully.[75]

b) Memberi Nasehat kepada siswa

Berdasarkan hasil pengamatan saat berada di SMP Negeri 1 Batang Angkola salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan sikap disiplin pada siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola yaitu dengan memberi nasehat kepada siswa yaitu seperti melanggar peraturan sekolah dan guru melihat perilaku yang berbeda dari siswa tersebut, maka guru akan mendekati siswa tersebut dan memberikan nasehat apabila siswa memiliki masalah.[76]

Salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam member nasehat dalam pembentukan sikap disiplin adalah disaat guru Pendidikan Agama Islam melihat sebagian siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah seperti, memakai pakaian yang tidak rapi contohnya, memakai separu berwarna selain hitam, tidak memakai ikat pinggang, dan lain-lain. Maka upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan nasehat untuk lebih mematuhi peraturan yang ditetapkan sekolah.[77]

c) Membiasakan siswa Menerapkan Nilai-nilai Sosial

[75] Observasi di SMP Negeri 1 Batang Angkola pada tgl 09 Maret 2022
[76] Observasi di SMP Negeri 1 Batang Angkola pada tgl 09 Maret 2022
[77] Observasi di SMP Negeri 1 Batang Angkola pada tgl 09 Maret 2022

Berdasarkan hasil pengamatan saat berada di SMP Negeri 1 Batang Angkola salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam pembentukan sikap peduli pada siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola yaitu dengan membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai sosial contohnya seperti, Takziah, gotong royong, menjenguk apabila teman sakit, dan memberi sumbangan apabila ada kemalangan. [78]

Isdaniari Siregar menyatakan "Sikap Peduli siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola ini termasuk dikatakan dengan baik karena tingkat kepeduliannya pun tinggi, karena ada wacana kami di SMP Negeri 1 Batang Angkola untuk dilaksanakan dimana setiap hari jum'at ada infak. Kotak infak akan dikumpulkan diamana gunanya untuk membantu sesama yang kurang beruntung. Dimana gunanya untuk meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar". [79]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati di SMP Negeri 1 Batang Angkola bahwa siswa-siswi SMP Negeri 1 Batang Angkola dikatakan mempunyai sikap peduli, seperti apabila ada yang kemalangan (meninggal) mereka mengumpul sumbangan dan pergi melayat kesana. Dan jika ada teman mereka yang sakit mereka pergi untuk menjeguknya.[80]

[78] Observasi di SMP Negeri 1 Batang Angkola pada tgl 10 Maret 2022

[79] Isdaniari Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara*, Senin *08* Maret 2022 di SMP Negeri 1 Batang Angkola

[80] Observasi di SMP Negeri 1 Batang Angkola pada tgl 10 Maret 2022

d) Menunjukkan Keteladan Kepada Siswa

Beradasarkan hasil observasi yang peneliti amati di SMP Negeri 1 Batang Angkola salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap sopan santun pada siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola telah menjalankan perannya sebagai pendidik dan sudah mampu memberikan contoh dan tauladan bagi siswa-siswanya dalam setiap proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial. Guru Pendidikan Agama Islam telah menjadi teladan bagi siswa-siswanya dan telah mampu mendorong dan memotivasi siswa untuk bisa melakukan apa yang telah dicontohkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dan sebagian besar guru di SMP Negeri 1 Batang Angkola telah memberikan teladan yang baik kepada siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti guru sudah layak diteladani dari sisi penampilan, sikap dan perilaku yang ditunjukkan kepada siswa , tutur kata, komunikasi sosial, dan sebagainya. [81]

e) Memberi Reward and Punishment

Berdasarkan hasil pengamatan saat berada di SMP Negeri 1 Batang Angkola salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan sikap tangung jawab pada siswa di SMP

[81] Observasi di SMP Negeri 1 Batang Angkola pada tgl 12 Maret 2022

Negeri 1 Batang Angkola yaitu dengan Memberi Reward and Punishment. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola selalu Memberi Reward terhadap siswa yang berprestasi contohnya apabila . bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam disaat pengumuman juara guru memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi atau siswa yang mendapatkan juara di kelas.

Berikutnya Memberi punishment terhadap siswa apabila siswa melanggar peraturan sekolah seperti dalam hal terlambat datang ke sekolah, memakai pakaian yang tidak rapi, contohnya celana ketat dibawah, baju dikeluarkan, tidak memakai ikat pinggang, memakai sepatu berwarna selain hitam maka akan diberikan punishment seperti membersihkan Toilet, menghormati bendera,membersihkan pekarangan lingkungan sekolah [82]

Erni menyatakan "Bahwa Siswa-siswi SMP Negeri 1 Batang Angkola mempunyai sikap tanggung jawab, contoh kecilnya seperti apabila ada siswa yang dipunishment dan disuruh kebersihan mereka akan melalukan itu sampai bersih, itu merupakan sikap tanggung jawab yang ada pada siswa-siswi di SMP Negeri 1 Batang Angkola."[83]

[82] Observasi di SMP Negeri 1 Batang Angkola pada tgl 10 Maret 2022

[83] Erni, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara*, Senin 07 Maret 2022 di SMP Negeri 1 Batang Angkola

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti amati di SMP Negeri 1 Batang Angkola bahwa siswa-siswi benar mempunyai tanggung jawab dalam hal apapun seperti yang peneliti amati dalam hal kebersihan dan guru mampu memberikan pemahaman tentang arti tanggung jawab terhadap diri siswa dan guru memberikan tugas kepaad siswa agar terlatih rasa tanggung jawab jawab terhadap diri siswa.[84]

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII yang bernama Mutiara Amelia Tanjung menyatakan "Sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola sangat baik yang dimana semua siswa memiliki sikap sosial yang baik ketika disekolah, dan ketika diluar sekolah dia mengatakan kurang tahu, yang dimana ketika dilingkungan sekolah mereka sangat baik".[85] Begitu juga dengan siswa kelas IX yang bernama Gina Rodhiatul jannah mengatakan "Sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola sebagian dikatakan sudah baik, dan begitu juga sebaliknya sebagaian tidak baik, kebanyakan sikap sosial siswa yang baik itu cewek, karena laki-laki sebagian masih ada yang melanggar peraturan sekolah, seperti terlambat, merokok

[84] Observasi di SMP Negeri 1 Batang Angkola pada tgl 09 Maret 2022

[85] Mutiara Amelia Tanjung, siswa kelas VIII , *wawancara,* 14 Maret 2022 di SMP Negeri 1 Batang Angkola

sebelum masuk ke lingkungan sekolah, dan berpakaian yang tidak rapi".[86]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola sebagian siswa dikatakan sudah baik dan begitu juga sebaliknya. Dan dimana siswa saat berada dilingkungan sekolah semua memiliki sikap sosial yang baik (jujur , disiplin, sopan santun,peduli, dan tanggung jawab).

2. kendala yang diperoleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa

Tidak semua kegiatan yang dibuat dalam suatu lembaga maupun organisasi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Artinya, pasti ada hambatan-hambatan atau kendala dan dorongan-dorongan atau motivasi tertentu yang akan menghambat dan mendorong tercapainya suatu tujuan yang sempurna. Hal ini sama dengan meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa.

Adapun faktor-faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa adalah sebagai berikut:

a) Faktor lingkungan tempat tinggal siswa

Interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitar tidak dapat dipisahkan, karena seorang anak membutuhkan teman

[86] Gina Rodhiatu jannah, siswa kelas I , *wawancara,* 14 Maret 2022 di SMP Negeri 1 Batang Angkola

bermain dan kawan sebanyak-banyaknya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit atau banyaknya yang diterima akan terekam di memori peserta didik.

Walaupun seorang guru sudah berusaha dengan baik dalam meningkatkan sikap sosial siswa, namun apabila kondisi lingkungan masyarakat disini dimana anak melakukan sosialnya, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa. Di lingkungan masyarakat itulah anak/remaja mengahbiskan sebagian waktu luangnya. Jadi tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak remaja disebabkan karena lingkungan masyarakat. Isdaniari Siregar menyatakan "Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap sikap sosial siswa yang diamana apabila lingkungan atau tempat tinggal kita memiliki sikap sosial yang baik tentu kita juga memiliki sikap sosial yang baik juga, dan begitu juga sebaliknya apabila lingkungan yang kurang baik orang tersebut pun akan memiliki sikap sosial yang kurang baik".[87]

Teman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bagi kelakukan seorang anak. Teman yang baik akan memberi pengaruh yang baik bagi seorang anak, dan begitu juga sebaliknya. Hal ini terjadi karena teman adalah orang yang selalu bersama anak dalam kesehariannya.

[87] Isdaniari Siregar , Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara*, Senin 7 Maret 2022 di SMP Negeri 1 Batang Angkola

Berikut hasil observasi yang peniliti amati saat mengunjungi sekolah, pada saat jam pembelajaran ada salah satu siswa yang mengajak temannya untuk tidak masuk kelas dan temannya itupun mengiyakan dan mereka tidak masuk kelas.[88] Hal ini adalah pengaruh besar terhadap teman yang lain karena tidak sesuai dengan sikap sosial yang baik.

b) Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat memepengaruhi motivasi siswa di dalam belajar. Keluarga adalah sumber utama persahabatan, kasih sayang, dan kepastian. Sifat hubungan anatara orang tua dan anak-anak mereka membantu menentukan apakah seorang anak menjadi anak nakal. Rumah yang penuh kasih sayang., suportif, dan pengertian cenderung mendorong perilaku sosial yang baik. Karena lingkungan yang postif mengarah pada perkembangan kepribadian yang sehat.

Sebaliknya, kurangnya kasih sayang dan dukungan orang tua, atau dalam kasus yang lebih parah ketidak pedulian orang tua, permusuhan, atau penolokan, menyebabkan anak merasa tidak aman secara emosional dan mengarah pada perkembangan kepribadian yang buruk, sehingga mendorong perilaku nakal. Sekap negative orang tua sering kali mencakup omelan dan kurangnya cinta. Isdaniari Siregar menyatakan bahwa “keluarga

[88] Observasi di SMP Negeri 1 Batang Angkola pada tgl 09 Maret 2022

adalah faktor utama dalam mendidik anak nya dirumah dan orang tua lah yang mampu memberikan contoh ataupun perilaku yang baik terhadap anaknya. Dan anak akan meniru perilaku orang tuanya yang dimana apabila orang tua memberikan contoh yang baik maka anak tersebut akan mencontohnya. Dan kurangnya kerjasama antara orang tua, dimana siswa hanya beberapa jam disekolah, setelah dia bermasalah kami panggil orang tuanya ada sebagian yang kurang peka dan kurang merespon jadi disitu sebenarnya kendalanya dan ada sebagian orang tua ketika dia datang dia mengatakan kalo dirumah anak saya baik dan dia membela".[89]

Maka, tidak mengherankan bahwa baik buruknya anak pasti ada pengaruh dari orang tua. Seperti pepatah mengatakan buah tidak jatuh jauh dari pohonnya.

Dapat disimpulkan peran orangtua sangat penting sekali. Karena pada dasarnya orangtualah yang mempunyai wewenang kepada anak. Hanya orangtua yang lebih berhak untuk menghukum nanak napabila mereka tidak mau mengerjakan ibadah seperti sholat, puas, dan lain- lain. Dan perhatian, pengertian dan kasih saying akan emmbawa pada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik.

[89] Isdaniari Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara,* Senin 7 Maret 2022 di SMP Negeri 1 Batang Angkola

Selanjutnya guru juga turut mendidik dan membina pribadi anak, disamping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak guru agama juga harus membawa anak didik kea rah pembinaan pribadi yang sehat dan baik.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sikap sosial di SMP Negeri 1 Batang Angkola belum semuanya memiliki perilaku yang baik tapi sudah banyak yang memiliki sikap sosial yang baik dan seperti yang saya lihat kebanyakan siswa itu sangat baik dan sopan dalam berinteraksi dengan teman ataupun gurunya ketika berada disekolah.

Sedangkan dengan penelitian lainnya yaitu "Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap sosial siswa di MTS Mon Malem Ingin Jaya Aceh Besar".[90] Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan sikap sosial siswa menggunakan pendekatan keterampilan proses, pendekatan konstektual dan pendekatan lingkungan dengan menganjurkan untuk bersikap yang baik dan juga memberi motivasi kepada siswa agar mereka bersikap sosial dengan baik, baik lingkunhan sekolah maupun pendekatan kebiasaan, fungsional dan rasional serta mengupayakan perkembangan perkembangan sikap sosial yang maksimal. Selain hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan ceramah kepada siswa agar mereka mengembangkan sikap

[90] Safrina, "Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap sosial siswa di MTS Mon Malem Ingin Jaya Aceh Besdar" (Skripsi Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh, 2017), hlm. 60.

sosial yang terdapat dalam dirinya dan juga melaksanakan hal-hal maupun acara-acara yang berbaur siswa supaya menjadi sikap sosial yang optimal dan sesuai dengan anjuran islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tenang Sikap Sosial Siswa. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian Safrina yaitu membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa.

Adapun upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola itu dengan cara memberi bimbingan kepada siswa, membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai sosial, menunjukkan keteladan kepada siswa, dan memberi Reward and Punishment kepada siswa, menegur atau pun memberikan nasehat kepada siswa tersebut yang apabila melakukan kesalahan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Adapun keterbatsan yang dialami peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan responden dalam wawancara yang telah dilakukan.
2. keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan yang ada pada peneliti yang berhubungan dengan masalah yang di bahas menjadi salah satu kendala dalam penyelesaian skripsi ini

3. keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam dikarenakan dalam proses belajar mengajar.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebabkan diatas memberi pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, namun dengan upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan dari semua pihak peneliti berusaha dengan meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dan pembatasan yang telah dilakukan peneliti dilapangan mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial di SMP Negeri 1 Batang Angkola maka dimabil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya- upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial di SMP Negeri 1 Batang Angkola sebagai berikut:

    a. Memberi Bimbingan Kepada Siswa
    b. Memberi Nasehat Kepada Siswa
    c. Membiasakan Siswa Menerapkan Nilai-nilai Sosial
    d. Menunjukkan Keteladan Kepada Siswa
    e. Memberi Reward and Punishment

2. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa ada beberapa faktor diantaranya sebgai berikut:

    a. Faktor lingkungan tempat tinggal siswa

        Interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitar tidak dapat dipisahkan, karena seorang anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebanyak-banyaknya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit atau banyaknya yang diterima akan terekam di memori peserta didik.

Walaupun seorang guru sudah berusaha dengan baik dalam meningkatkan sikap sosial siswa, namun apabila kondisi lingkungan masyarakat disini dimana anak melakukan sosialnya, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa. Di lingkungan masyarakat itulah anak/remaja mengahbiskan sebagian waktu luangnya. Jadi tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak remaja disebabkan karena lingkungan masyarakat. Isdaniari Siregar menyatakan "Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap sikap sosial siswa yang diamana apabila lingkungan atau tempat tinggal kita memiliki sikap sosial yang baik tentu kita juga memiliki sikap sosial yang baik juga, dan begitu juga sebaliknya apabila lingkungan yang kurang baik orang tersebut pun akan memiliki sikap sosial yang kurang baik".

b. Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat memepengaruhi motivasi siswa di dalam belajar. Keluarga adalah sumber utama persahabatan, kasih sayang, dan kepastian. Sifat hubungan anatara orang tua dan anak-anak mereka membantu menentukan apakah seorang anak menjadi anak nakal. Rumah yang penuh kasih sayang., suportif, dan pengertian cenderung mendorong perilaku sosial yang baik. Karena lingkungan yang postif mengarah pada perkembangan kepribadian yang sehat.

B. Saran-Saran

Hasil penelitian ini, saran-saran yang peneliti berikan untuk guru-guru SMP Negeri 1 Batang Angkola yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Kepada siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola agar lebih memperhatikan kembali sikap sosial masing-masing karena sikap itu terbentuk dari diri masing-masing .

2. kepada Guru Pendidikan Agama Islam agar lebih memperhatikan peran sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan kembali sikap sosial diri masing-masing agar siswa bisa mencontohkan perilaku tersebut. Karena siswa secara otomatis akan mencontohkan perilaku dari gurunya juga, karena peneliti mengamati nmasih banyak siswa yang membutuhkan kepribadian yang lebih baik lagi sehingga bisa menumbuhkan siswa-siswa yang berkompetensi sikap sosial yang baik bukan hanya dilingkungan sekolahnya maupun diluar sekolah.

3. Kepada peneliti lain, disarankan agar dapat meneliti masalah dlaam penelitian ini, agar pembahasannya semakin luas sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial,* Jakarta: Rineka Cipta, 1999

Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Jawa Barat: Jejak, 2018

Almunawwar, *Alquran Tajwid Warna dan Transliteras Per Ayat dan Terjemahan Per Ayat,* Bekasai: CBS, 2015

Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013,* Bandung: Ciptapustaka Media, 2014

Adi Rikminto Isbandi, *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Praktis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994

Ahmad Sabri, *Sabri Belajar Mengajar & Micro Teaching,* Ciputat: Ciputat Press, 2010

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar-mengajar dan Micro Teaching,* Jakarta: Quantum Teaching, 2005

Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency*

Aminuddin Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara,* Tanggal 29 Maret 2021

Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008

Chaoirul Mahfud, *Pendidikan Multukultural* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013

Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Djam'an Satori,*Profesi Keguruan,* Jakarta: Universitas Terbuka, 2001

Feralys Nouvali M., Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarja Universitas Syiah Kuala,* Volume 3, No. 1 Februari 2015

Hasan Alwi, *Kamus Besar Basaha Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2007

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Ida Ayu Dewi Virani, "Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa…, *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGDS,* Vol. 4 No. 1 Tahun. 2016

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka Utama 2008

Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011

Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Wali Pres, 2015

Lexy J. Meleong , *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000

M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah,Jilid VI* Jakarta: Lentera Hati,2006

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017

Moh Raqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Gruru yang Sehat di Masa Depan,* Yogyakarta: Grafindo Lintera Media, 2009

Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2

Nik Haryanti, *ilmu Pendidikan Islam (IPI),* Malang: Gunung Samudra, 2014

Observasi, SMP Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 20 Desember 2020

RI Kementerian Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011

Rusmaini, *Ilmu Pendidikan,* Palembang Grafindo Telindo Press, 2014

Salamullah M Alaika, *Akhlak Hubungan Horisontal,* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar-mengajar,* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998

Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*, Bandung: Alfabeta,2009

Sumarno, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik*, Jurnal Al Lubab, volume 1, No.1 Tahun 2016

Suparlan, *Menjadi Guru Efektif,* Yogyakarta: Lkis, 2005

Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Syaiful Bahri Djaramah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Syaiful Bahri Djamarah,*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* Surabaya: Usaha Nasional, 1994

Tarhid, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *Jurnal Kependidikan,* Vol. 5 No. 2 November 2018

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam,* Jakarta: Raja Grafindo, 2005

Undang-undang Ri No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Balai Pustaka 1988

Uno, Hamzah B., *profesi Kependidikan,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

Walginto Bimo, *Psikologi Sosial,* Yogyakarta: Andi offset, 1994

Yosep Aspat Alamsyah, *Expet Teacher* (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expet Teach er", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar,* volume 3, No. 1, Juni 2016

Zakiah Djrajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Askara, 1992

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : NUR MAIDAH

Nim : 1720100129

Fakultas/ Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Tempat/Tanggal Lahir : Sigalangan, 23 Mei 1999

Alamat : Kelurahan Sigalangan, Kec. Batang Angkola

II. Nama Orang Tua

Ayah : Zulhamuddin

Ibu : Nella

Alamat : Kelurahan Sigalangan, Kec. Batang Angkola

III. Pendidikan

a. Sd Negeri NO. 100615 Sigalangan Tamat Tahun 2011
b. SMP Negeri 1 Batang Angkola Kec. Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
c. SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

SI Jurusan PAI mulai 2017 hingga Sekarang

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola

1. Mulai tahun berapa didirikan SMP Negeri 1 Batang Angkola ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SMPNegeri 1 Batang Angkola ?
3. Apa visi dan misi SMP Negeri 1 Batang Angkola ?
4. Berapa guru bidang studi umum di SMP Negeri 1 Batang Angkola ?
5. Berapa jumlah siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola ?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa ?
2. Apa kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa ?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana Keadaan sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola ?